

**PENGARUH PERTUMBUHAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH), INFLASI, DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

ASNAH TUL RAMADANI
NIM : 4012016116

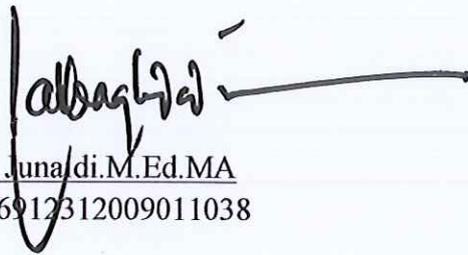
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA 1441 H / 2020 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan UMKM(UsahaMikro, Kecil, Dan Menengah), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**” Asnah Tul Ramadani, NIM 4012016116. Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 19 Agustus 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam IAIN Langsa

Penguji I



Drs. Junaldi.M.Ed.MA
NIP.196912312009011038

Penguji II



Mutia Sumarni.MM
NIDN.2007078805

Penguji III



Dr. Early Ridho Kismawadi,MA
NIDN.2011118901

Penguji IV



Zikriatul Ulya, S.E.MM
NIDN 2024029102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP.19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

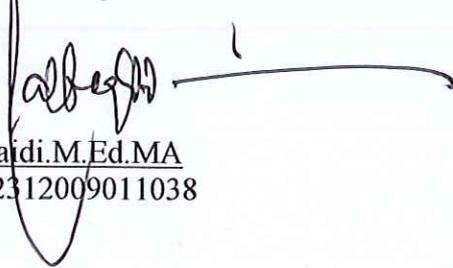
Pengaruh Pertumbuhan UMKM(UsahaMikro, Kecil, Dan Menengah), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Oleh:
Asnah Tul Ramadani
NIM: 4012016116

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 20 Februari 2020

Pembimbing I



Drs. Junaidi.M.Ed.MA
NIP.196912312009011038

Pembimbing II



Zulfa Eliza.M.Si
NIDN.2003048502

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN.2011118901

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AsnahTul Ramadani

Nim : 4012016116

Tempat/ Tgl. Lahir : Langsa, 24 Januari 1998

Jurusan/ Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas/ Program : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Alamat : Dusun II Kelapa Gading, Desa Pondok Kelapa Kecamatan
Langsa Baro Kabupaten Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“Pengaruh Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah),
Inflasi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan
sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya
menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Asnah Tul Ramadani
Nim. 4012016116

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”
(Q.S Al-insyirah: 5-8)

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu, sungguh Allah Maha Mengetahui”
(Q.S Ali-Imran ayat 92)

“Berdo’a dan berusaha, Yakin Usaha Sampai.”

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini diambil hanya 14 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asumsi klasik, regresi linear berganda, dan hipotesis. Rumusan masalah yang pertama, pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang kedua pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang ketiga pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan yang keempat pengaruh UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Hasil secara parsial (uji T) pengaruh UMKM (X_1) sebesar $0,010 < 0,05$, inflasi (X_2) sebesar $0,029 < 0,05$, pengangguran (X_3) sebesar $0,013 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji F (Simultan) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ artinya UMKM, inflasi, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian dari hasil uji *R-square* sebesar 0,656 atau 65,6%. Besarnya hasil tersebut dapat dijelaskan oleh variabel UMKM, inflasi, dan pengangguran pada penelitian ini, sedangkan sisanya 34,4% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), Inflasi, dan Pengangguran.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises), inflation, and unemployment on economic growth in Indonesia. In this study only 14 years were taken. This research uses quantitative research methods. The technique used in this study is Purposive Sampling, which is a deliberate sampling technique. The type of data used in this study is secondary. Data analysis techniques used in this study are the analysis of classic assumptions, multiple linear regression, and hypotheses. The formulation of the problem of the influence of MSME growth on economic growth in Indonesia, the effect of inflation on economic growth in Indonesia, the effect of unemployment on economic growth in Indonesia, the influence of MSME, inflation and unemployment rates on economic growth in Indonesia. Partial results (T test) the influence of MSME (X1) of $0.010 < 0.05$, inflation (X2) of $0.029 < 0.05$, unemployment (X3) of $0.013 < 0.05$ and a significant positive effect on economic growth in Indonesia. F test results (Simultaneous) showed a significant value of $0.007 < 0.05$ meaning that MSME, inflation, and unemployment simultaneously had a significant effect on economic growth in Indonesia. Then from the R-square test results of 0.656 or 65.6%. The magnitude of these results can be explained by the MSME variables, inflation, and unemployment in this study, while the remaining 34.4% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: MSME (Micro, Small and Medium Enterprises), Inflation, and Unemployment.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunianya yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), Inflasi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Shalawat serta salam kita mohonkan kepada Allah SWT agar tercurah kepada nabi Muhammad SAW, agar Allah selalu memberi rahmat kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua kandung saya yaitu Bapak Sukirman.J dan Mamak Ernawati yang telah tulus dan ikhlas membesarkan serta mendidik saya hingga saya bisa seperti sekarang ini.
3. Terimakasih buat Abang, kakak, adik, dan wawak saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya selama saya kuliah.
4. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa

5. Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
6. Bapak Drs. Junaidi. M.Ed.MAdan Ibu ZulfahEliza. M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
7. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
8. Bapak Muhammad Dayyan. M.Ec selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan dan membimbing dengan ikhlas untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
11. Teman-teman terbaik “Selomanjah” yaitu AinunSakdiah, Oktavializa, RatnaDewi, SitiVarinaViera, dan Sri Noviantiyang selalu memberikan saya semangat dan motivasi.
12. Teman seperjuangan khususnya Unit 3 Perbankan Syariah angkatan 2016 yang selalu kebersamai selama proses perkuliahan.

13. Sahabat-sahabat saya (Zatiandaraini, Citra Anggara, Della Marlinda, danNurulHamidah) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarekan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis miliki. Untuk itu diharapkan kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi penulisan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islaman.

Langsa, 20 Februari 2020

Penulis

Asnah Tul Ramadani
Nim. 4012016116

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Sy n	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ai n	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gai n	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	La m	L	El
م	Mi m	M	Em
ن	Nu n	N	En
و	Wa u	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Ha mzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
آي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / ا	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى

Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal =	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal	
al-Madīnah al-Munawwarah =	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah	
Ṭalḥah =	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرِّ
al-Ḥajj	=	الْحَجِّ
Nu'imma	=	نُعْمٍ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang

dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ وَأَخْيَرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa aful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاسِبٌ عَدْلٌ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Penjelasan Istilah.....	16
1.6 Batasan Masalah.....	16
1.7 Identifikasi Masalah.....	17
1.8 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1 Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)	19
2.2 Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)	21
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan UMKM	21
2.2.2 Faktor- faktor Pertumbuhan UMKM	21
2.2.3 Jenis-jenis Pertumbuhan UMKM.....	22
2.2.4 Karakteristik UMKM	24
2.3 Inflasi	24

2.3.1	Pengertian Inflasi	24
2.3.2	Faktor-Faktor Pertumbuhan Inflasi	25
2.3.3	Jenis-jenis Inflasi.....	26
2.3.4	Karakteristik Inflasi.....	27
2.4	Tingkat pengangguran	28
2.4.1	Pengertian Tingkat Pengangguran	28
2.4.2	Macam-Macam Tingkat Pengangguran.....	29
2.4.3	Jenis-Jenis Tingkat Pengangguran	30
2.4.4	Dampak Tingkat Pengangguran.....	30
2.4.5	Faktor- Faktor Tingkat Pengangguran	31
2.5	Pertumbuhan Ekonomi.....	32
2.5.1	PengertianPertumbuhanEkonomi	32
2.5.2	Faktor-FaktorPertumbuhanEkonomi	34
2.5.3	TeoriPertumbuhanEkonomi	37
2.5.4	KarakterPertumbuhanEkonomi	38
2.6	PenelitianTerdahulu	38
2.7	KerangkaTeori.....	43
2.8	HipotesisiPenelitian.....	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		46
3.1.	Jenis dan Sifat penelitian.....	46
3.2.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	46
3.3.	Populasi Dan Sampel	47
3.4.	Jenis Dan Sumber Data	47

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	48
3.7. Teknik Analisis Data	49
3.8. Model Analisis Data.....	50
3.9. Uji Asumsi Klasik.....	50
3.10. Uji Hipotesis.....	52
3.11. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Profil UMKM Di Indonesia	56
4.1.2 Visi Dan Misi UMKM Di Indonesia.....	57
4.1.3 Analisa Data.....	57
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.5 Analisa Regresi Berganda.....	66
4.1.6 Uji T-statistik	68
4.1.7 Uji F-statistik.....	71
4.1.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	73
4.1.9 Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Pertumbuhan UMKM, Inflasi, tingkat pengangguran dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2019.....	10
Tabel II	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel III	Kerangka Berfikir	42
Tabel IV	Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel IX	Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel XI	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel XII	Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel XIII	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Tabel IX	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	67
Tabel X	Hasil Uji Simultan (F)	70
Tabel XI	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik I Pertumbuhan UMKM, Inflasi, tingkat pengangguran dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2019.....	11
Grafik II Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2019	58
Grafik III Pertumbuhan UMKM 2006-2019	59
Grafik IV Pertumbuhan Inflasi 2006-2019	60
Grafik V Pertumbuhan Pengangguran 2006-2019	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi suatu kemajuan zaman, bagi pertumbuhan di suatu Negara pembangunan ekonomi sangat berperan penting guna meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyatnya. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Maka dari itu untuk membuat suatu penjelasan kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan ialah suatu tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang juga menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi semakin bertambah.¹

Paradigma pembangunan ekonomi, khususnya yang berkembang pada saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi, sehingga fokus pembangunan ekonomi nasional pun juga ikut mengacu pada usaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Walaupun dampak dari pertumbuhan ekonomi ini secara teori juga mampu mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi pertumbuhan bukanlah jaminan untuk menghapus masalah kemiskinan. Sejak dahulu kala masalah kemiskinan memang telah lama ada. Pada masa dulu

¹Yuliastri Hanni Riswara "Pengaruh Ukm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016" (Proposal Skripsi, Fakultas Ekonomi Yogyakarta Universitas Islam Indonesia, 2016), h.43

umumnya masyarakat menjadi miskin bukan hanya karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk sedikitnya kemudahan atau materi.²

Pembangunan ekonomi suatu daerah maupun suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain sebagainya. Indonesia merupakan suatu negara dimana pada hakikatnya memiliki salah satu pembangunan yang memajukan kesejahteraan umum.³

Ada juga pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi di mana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya suatu usaha ekonomi. Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku maupun sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain juga dapat menjadi sasaran maupun konsumen bagi produk yang dihasilkan. Keadaan-keadaan kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan diserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Di tempat lain, pengetahuan tentang struktur penduduk dan keadaan sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan seberapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan maupun seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu.⁴

². Rizkie Maulana, "Dampak Suatu Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Aceh" (Proposal Skripsi.11 April 2016. Fakultas Ekonomi. Universitas Jakarta) h. 34

³ Todaro, *Pembangunan Suatu Ekonomi di Dunia Ketiga*, jilid 2 (Jakarta: Erlangga: 2003), hal.62

⁴*Ibid*, hal. 64.

Pembangunan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan yang mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional, disamping itu tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, maupun pengentasan kemiskinan. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi yaitu menciptakan pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, tetapi akan juga diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, menyediakan lapangan pekerjaan, pendidikan yang lebih baik lagi, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi untuk lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual maupun penyegaran kehidupan berbudaya.⁵

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat maupun mengukur stabilitas perekonomian suatu negara yaitu inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak juga terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi ini, inflasi merupakan suatu fenomena moneter dalam negara dimana naik turunnya inflasi itu cenderung berdampak terjadinya gejolak ekonomi.⁶

Inflasi yaitu suatu gejala di mana keadaan tingkat harga umum mengalami kenaikan yang signifikan secara terus menerus.⁷ Kenaikan harga dari satu maupun dua barang saja juga tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya maupun bila kenaikan itu meluas.

⁵ Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2007), hal. 1

⁶ Engla Desnim Silvia, dkk, —Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. I, No. 02 Januari 2013, hlm. 224

⁷ Muana Nanga, *Makro Ekonomi: TEORI, MASALAH DAN KEBIJAKAN*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005) hlm. 241.

Sejumlah teori juga telah dikembangkan untuk memperjelas suatu gejala inflasi. Menurut pemikiran monetaris penyebab utama dari inflasi itu ialah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta oleh masyarakat. Sedangkan menurut kelompok non monetaris, yaitu *keynesian*, ia mengatakan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi jika terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor netto. Dengan demikian inflasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor moneter dan non moneter.⁸

Inflasi timbul dikarenakan adanya tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), sedangkan dari ekspektasi inflasi. Faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* juga dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam maupun terganggunya distribusi. Dan Faktor penyebab terjadi *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa yang relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks suatu makroekonomi, kondisi tersebut digambarkan oleh *output riil* yang sangat melebihi output potensialnya maupun permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari kapasitas perekonomiannya. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi juga dipengaruhi oleh pelaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya. Ekspektasi inflasi tersebut juga menentukan apakah lebih cenderung bersifat

⁸ Adrian Sutawijaya, Zulfahmi, —Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 8, Nomor 2, September 2012, 85-10.

adaptif atau pun *forward looking*. Keadaan ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang lainnya terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan (lebaran, natal, dan tahun baru) dan penentuan Upah Minimum Regional (UMR). Meskipun ketersediaan barang secara umum diperkirakan mencukupi dalam mendukung kenaikan permintaan, namun harga barang dan jasa pada saat-saat hari raya keagamaan meningkat lebih tinggi dari kondisi supply-demand tersebut. Demikian halnya pada saat penentuan UMR, pedagang ikut pula meningkatkan harga barang meski kenaikan upah tersebut tidak terlalu signifikan dalam mendorong peningkatan permintaan. Karena pada dasarnya inflasi lebih banyak menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pada saat inflasi meningkat maka mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun.⁹

Pengangguran adalah suatu masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang sangat tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Sehingga setiap Negara harus berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar atau harus di musnahkan. Masalah tersebut selalu menjadi permasalahan yang sangat sulit untuk dipecahkan disetiap negara. Karena pada dasarnya besar kecilnya suatu angka pengangguran sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dari itu apabila pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun.¹⁰

⁹Hagi Aghisna "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2000-2015" (Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017) h.12

¹⁰Dharmayanti, Yenny "Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009" (Skripsi. Dipublikasikan, 2011), h.56

Hal ini juga membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang membuat menjadi pemikiran yang sama maka dari itu pemikiran ini dinamakan pemikiran teori neo-klasi. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi-teknologi ini terlihat dari peningkatan skill maupun kemajuan teknik sehingga produktivitasnya per kapita meningkat dengan signifikan.¹¹

Sedangkan mengenai tentang modal, neo-klasik sangat teliti untuk memperhatikan faktor kemajuan tekhniknya, yang dapat dicapai melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), mutu SDM sendiri juga menyangkut keahlian dan moral. Maka dari itu, pemerintahan sangat perlu untuk mendorong terciptanya kreativitas dalam kehidupan masyarakat agar produktivitas per tenaga kerja terus meningkat seperti yang diharapkan.¹²

Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu cara bagi negara untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya sendiri. Pembangunan ekonomi juga dilakukan secara berkesinambungan dan terencana agar dapat terciptanya kondisi yang lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya. Program yang seharusnya dijalankan oleh suatu negara itu adalah dengan cara mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan juga dapat dijadikan program untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pada dasarnya apabila suatu pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat maka

¹¹*Ibid .hal.61*

¹²*Ibid.hal.54*

pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat karena UMKM sendiri merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.¹³

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang paling padat penduduknya setelah China, India dan Amerika. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sejumlah 238.518,80 ribu jiwa dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sejumlah 261.890,90 ribu jiwa. Sebagian besar jumlah kepadatan penduduk Indonesia merupakan penduduk miskin. Kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja dapat meningkatkan kemiskinan di Indonesia oleh karena itu pemerataan sosial sangat diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk di Indonesia.¹⁴

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemerataan sosial, salah satunya melalui kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM sangat padat karya, sehingga mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar. Khususnya UMKM, Pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.¹⁵ Jadi untuk mendukung adanya UMKM harus adanya modal yang mendukung. Karena pada dasarnya UMKM juga merupakan salah satu pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu,

¹³ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.10

¹⁴ <http://www.bps.go.id>. Diunduh tanggal 22 Maret 2019

¹⁵ Cynthia Putri Prameswari, "Analisis Struktur Permodalan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Dan Kaitannya Dengan Perkembangan Usaha Di Kabupaten Bogor"(Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Bogor, 2014), h.55

pembangunan ekonomi untuk masa depan terletak pada kemampuan UMKM yang berkembang secara mandiri.

Perlu diketahui juga pula bahwa tidak hanya modal yang sangat berperan penting dalam berlangsungnya usaha suatu entitas, namun juga dari sisi pengelolaan modal yang juga penting untuk diperhatikan lebih maksimal lagi, agar usaha yang kita jalankan lebih baik, efisien dan maksimal. Sehingga nanti pada saat pengelolaan modal yang baik tersebut juga akan menghasilkan kinerja yang baik, dengan kinerja yang baik akan meningkatkan suatu nilai perusahaan yang sangat bagus, baik itu dari sisi *financial* maupun *non financial*. Di Indonesia sendiri masih sangat kurang memahami mengenai tentang pengetahuan dalam pengelolaan modal. Maka dari itu, seringkali menjadi pemicu terjadinya permasalahan yang berujung pada kegagalan UMKM itu sendiri. Mengenai tentang informasi pengelolaan modal itu sendiri, dapat diketahui melalui informasi keuangan maupun informasi akuntansi yang diberikan untuk memperkuat pelaku bisnis, dan teknologi informasi yang semakin canggih juga agar mendorong efisiensi usaha.¹⁶

Saat ini sudah tidak perlu diragukan lagi peran Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) sebagai penyelamat ekonomi bangsa terutama dalam penyedia lapangan kerja. Tahun 2011 tercatat 54.114,821 Unit Usaha atau terhadap total Unit Usaha di Indonesia, hingga sekarang di tahun 2016 tercatat 61.651,177 dan dalam hubungannya merekrut tenaga kerja UMKM telah mempekerjakan 91,8 juta orang atau 97,3 persen dari seluruh tenaga kerja

¹⁶ Yulia Astiani, "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi" (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.56

Indonesia diketahui bahwa pengelolaanya berasal dari masyarakat yang membuka usaha keci-kecilan. Dengan jumlah yang cukup banyak ini, peran masyarakat yang membuka usaha menjadikan ketahanan ekonomi yang cukup besar. Terutama dalam membantu perekonomian rumah tangga, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan walaupun tidak seberapa, dapat memenuhi kebutuhan perindividu, serta mengatasi masalah kemiskinan.¹⁷

Pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran dalam pertumbuhan ekonomi yang diteliti oleh Dwi Aprilia Putri Menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihad Panjana dan Daryono Soebagiyo dengan menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variable inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu kami akan melanjutkan penelitian selanjutnya mengenai tentang variable tersebut.¹⁸

¹⁷ <http://www.bps.go.id>. Diunduh tanggal 22 Maret 2019

¹⁸ Dita Dewi Kuntiarti, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten" (Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 46

Tabel 1.1

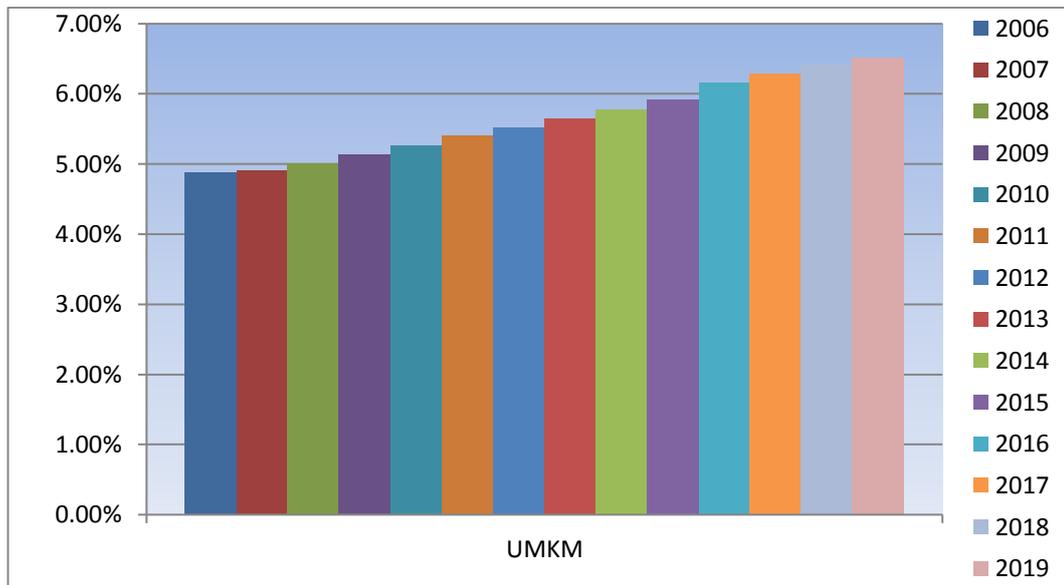
**Pertumbuhan UMKM, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di
Indonesia tahun 2006-2019**

Tahun	UMKM (unit)	Inflasi (%)	Pengangguran (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)
2006	48.777,387	6,6	10,28	5,5
2007	49.021,803	6,59	9,11	6,3
2008	50.145,800	11,06	8,39	6,1
2009	51.409,612	2,78	7,87	4,6
2010	52.764,750	6,96	7,14	6,1
2011	54.114,821	3,79	7,48	6,5
2012	55.206,444	4,3	6,13	6,2
2013	56.534,592	8,38	6,17	5,6
2014	57.895,721	8,36	5,94	5,0
2015	59.262,772	3,35	6,18	5,3
2016	61.651,177	3,02	5,61	5,02
2017	62.922,617	3,61	5,50	5,07
2018	64.199,106	3,13	5,34	5,17
2019	65.266.322	2,72	5,01	5,07

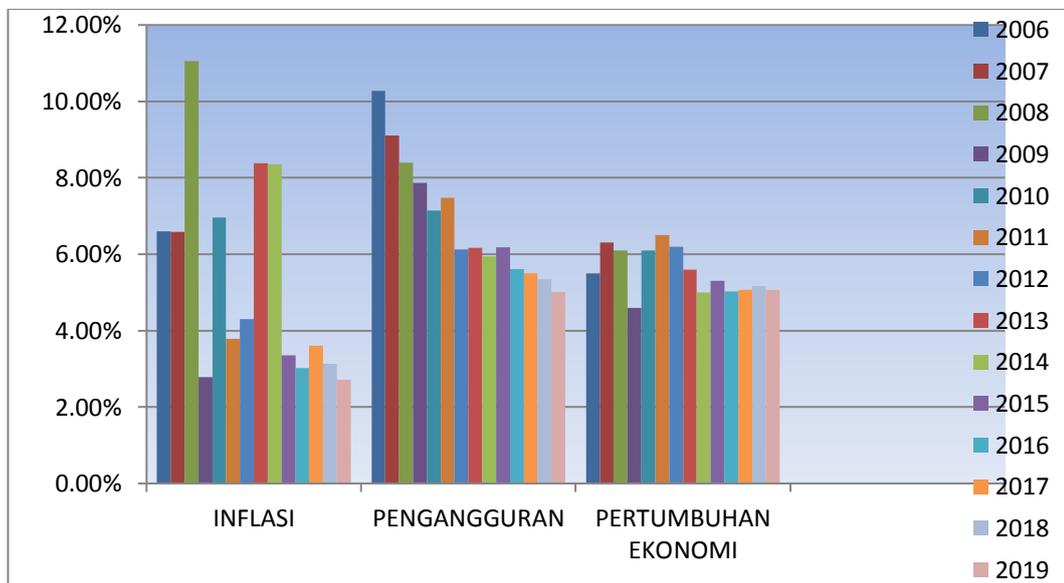
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Koperasi.

Grafik 1.1

UMKM, INFLASI, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA



Sumber: Diolah Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Koperasi



Sumber: Diolah Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Koperasi.

Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.1. menjelaskan bahwa perkembangan UMKM pada tahun 2006 mengalami tingkat yang sudah Nampak berkembang yaitu sebesar 48.777,387 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 6,6% dan pengangguran sebesar 10,28% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,5%. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 49.021,803 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 6,59% dan pengangguran sebesar 9,11% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,3%. Sedangkan pada tahun 2008 mengalami tingkat yang sudah Nampak berkembang yaitu sebesar 50.145,800 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 11,06% dan pengangguran sebesar 8,39% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,1%. Sedangkan pada tahun 2009 mengalami tingkat yang sudah Nampak berkembang yaitu sebesar 51.409,612 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 2,78% dan pengangguran sebesar 7,87% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,6%. Sedangkan pada tahun 2010 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 52.764,750 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 6,96% dan pengangguran sebesar 7,14% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,1%. Sedangkan pada tahun 2011 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 54.114,821 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 3,79% dan pengangguran sebesar 7,48% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi Indonesia sebesar 6,5%. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 55.206,444 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 4,3% dan pengangguran sebesar 6,13% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,2%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 56.534,592 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 8,38% dan pengangguran sebesar 6,17% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,6%. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 57.895,721 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 8,36% dan pengangguran sebesar 5,94% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,0%. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 59.262,772 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 3,35% dan pengangguran sebesar 6,18% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,3%. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 61.651,177 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 3,02% dan pengangguran sebesar 5,61% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 62.922,617 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 3,61% dan pengangguran sebesar 5,50% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,07%. Sedangkan

pada tahun 2018 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 64.199,106 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 3,13% dan pengangguran sebesar 5,34% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,17%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami tingkat yang sudah nampak berkembang yaitu sebesar 65.266,322 per-unit hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan inflasi sebesar 2,72% dan pengangguran sebesar 5,01% hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,07%.

Jadi berdasarkan permasalahan yang terdapat diatas, penulis juga ikut tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh terhadap inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap instansi, yaitu:

1. Hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi pada Badan Pusat Statistik untuk lebih sangat memperhatikan bahwa UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran sangat berpengaruh terhadap Petumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di Kota Langsa khususnya IAIN Langsa agar dijadikan referensi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi, baik dosen maupun mahasiswa pada umumnya dan bagi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah pada khususnya.

3. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai pengaruh pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

1.5 Penjelasan Istilah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) : kegiatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan peningkatan keadaan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Inflasi : adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus tanpa menurun sedikitpun. Kenaikan harga dari satu maupun dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas ataupun mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.²⁰

Pengangguran : adalah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan.²¹

1.6 Batasan masalah

Untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu meluas, maka penulisan memberikan batasan yaitu hanya terbatas pada permasalahan yang menyangkut pada pengaruh pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

¹⁹Tulus T.H. Tambunan, *ibid*, h. 1-4

²⁰ Nopirin Ph.D, *pengantar ilmu ekonomi makro dan mikro, edisi pertama*, BPFE-Yogyakarta, 2000, h. 174-275

²¹ Suparmono, SE, MSI, *pengantar ekonomi makro, edisi pertama*, Unit penerbit dan percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta, 2002, h. 164

1.7 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah itu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan UMKM di Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga mengalami kenaikan yang sangat pesat setiap tahunnya.
3. Pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan suatu alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir.

Bab I adalah pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada. Perumusan masalah berisi masalah mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

Bab II Landasan teori, bab ini menguraikan tinjauan teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian

ini. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara.

Bab III metode penelitian yang akan menguraikan variabel penelitian dan efisiensi operasional sekaligus juga dapat melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel yang berisi mengenai tentang jumlah populasi, jumlah sampel yang di ambil maupun metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data memberikan gambaran tentang jenis data yang digunakan dalam variabel penelitian. Metode analisis data juga mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV analisis data, bagian ini juga menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi mengenai tentang penjelasan singkat objek yang akan digunakan dalam penelitian. Analisis data dan penambahan hasil penelitian merupakan bentuk yang sederhana, mudah dibaca dan mudah untuk diinterpretasikan melalui deskripsi obojek penelitian, analisis penelitian, maupun analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan interprestasi untuk memaknai implikasi dari penelitian tersebut.

Bab V tentang kesimpulan dari seluruh masalah yang telah dibahas, dan saran bagi pihak-pihak terkait sesuai dengan hasi penelitian yang ada yang diharapkan akan menjadi masukan sebagai tindak lanjut penelitia

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)

Di Indonesia sendiri, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif dengan cara berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang juga bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimilikinya, yang dikuasai maupun menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung. Dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil itu sendiri yang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.²²

Menurut buku Profil Bisnis UMKM yang diterbitkan Bank Indonesia tahun 2015 menjelaskan yaitu bahwasanya usaha mikro adalah para pengusaha yang mempunyai keahlian teknis lapangan namun kurang memiliki jiwa wirausaha untuk mengembangkan usahanya. Usaha Kecil adalah kelompok pengusaha yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama dengan jenis lain (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor produk. Dan usaha menengah

²² Tulus T.H. Tambunan, *ibid*, h. 5-6

adalah usaha yang mempunyai kewirausahaan yang sudah mantab dibidangnya dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.²³

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengertian usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha yang memiliki 1 sampai 4 pekerja, usaha kecil adalah usaha memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 pekerja, sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki 20 sampai 99 pekerja.²⁴

Selain itu Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 1). Usaha mikro dan kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan peningkatan keadaan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses

²³ Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor 2014

²⁴ Husein, 2016).h.14

pemerataan sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.²⁵

2.2 Pertumbuhan UMKM

2.2.1 Pengertian pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan UMKM merupakan upaya peningkatan kapasitas kegiatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan peningkatan keadaan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan social dan peningkatan pendapatan masyarakat serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.²⁶

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan UMKM

Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM terdapat beberapa macam. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi UMKM sebagai berikut:²⁷

a.Modal

Sebanyak 60%-70% UMKM di Indonesia sendiri belum mendapatkan pembiayaan perbankan. Hal ini dikarenakan belum banyak perbankan yang mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil, maka dari itu kendala dalam manajemen keuangan juga menjadi pemicu tidak adanya modal dari perbankan karena manajemen keuangan kebanyakan UMKM masih sangat

²⁵Noer Sutrisno, "Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta. Ilmu Administrasi' (Skripsi, FISIP Universitas 11 Maret 2004" h. 64

²⁶ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Grafindo, 2010), hal. 4.

²⁷ Syakina Nor Afida, "Factor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM)" (Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), h. 45

tradisional hingga pengusaha susah membedakan antara uang operasional perusahaan maupun uang pribadi .

b. Sumber Daya Manusia

Kurangnya pengetahuan tentang teknologi baru yang dapat mempercepat produksi, serta minimnya pengetahuan untuk tetap bisa mengontrol kualitas produk yang ada. Pemasaran terhadap suatu produk masih sangat mengandalkan teknik *mouth to mouth marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut).

c. Hukum

Umumnya pengusaha UMKM masih berbadan hukum atau perorangan.

d. Akuntabilitas

Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia belum mampu dalam hal menjalankan manajemen perusahaan yang baik dan juga belum cakap dalam hal administrasi.

2.2.3 Jenis-Jenis Pertumbuhan UMKM

Jenis- jenis pertumbuhan UMKM ini terdapat empat jenis, yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Usaha Kuliner

Inilah usaha yang tidak akan hilang sampai kapan pun. Makanan adalah kebutuhan pokok bagi manusia dan akan selalu dibeli secara rutin. Usaha kuliner dengan omzet dan modal tertentu sesuai yang sudah ditetapkan oleh undang-undang dapat dikategorikan sebagai UMKM.

²⁸ Tulus Tambunan, *ibid.* hal.45

2. Usaha Fashion

Ini juga merupakan usaha yang banyak dilakukan dalam ranah UMKM. Usaha *fashion* meliputi pakaian, sepatu, dan aksesoris. Usaha ini punya pangsa pasar besar terutama wanita dan anak-anak.

3. Usaha Bidang Teknologi

UMKM juga mencakup usaha di bidang teknologi. Misalnya seperti jasa penulisan situs, jasa pembuatan situs, jasa administrator media sosial, jual beli alat teknologi, dan sebagainya.

4. Usaha kosmetik

Produk kosmetik juga memiliki pangsa pasar yang besar. Apalagi, produk kosmetik bisa habis dalam waktu yang cepat. Namun untuk menjalankan produk ini Anda harus sedikit berhati-hati karena tak semua kosmetik cocok dengan kulit seseorang.

5. Usaha Bidang Otomotif

Usaha seperti jual-beli kendaraan, suku cadang kendaraan, dan bengkel, juga bisa dikategorikan sebagai UMKM otomotif.

6. Usaha Cendera Mata

Cendera mata merupakan salah satu lini usaha yang banyak dilakukan dalam UMKM. Cendera mata bisa berupa baju, gantungan kunci, oleh-oleh khas daerah, dan juga kerajinan khas daerah.

7. Usaha Agrobisnis

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama dalam bidang pertanian. Untuk itu, ada banyak usaha di bidang produk pertanian dalam ranah UMKM.

2.2.4 Karakteristik UMKM

Kriteria yang digunakan dalam mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 yaitu nilai kekayaan bersih maupun nilai asset yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, ataupun hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

- a) Usaha mikro ialah suatu unit usaha yang memiliki asset yang paling banyak yaitu Rp.50.000.000 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300.000.000.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 paling banyak yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 hingga maksimum Rp.2.500.000.
- c) Usaha menengah ialah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp.100 milyar dengan hasil penjual tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai yang paling tinggi yaitu Rp.50 milyar.²⁹

2.3 Inflasi

2.3.1 Pengertian Inflasi

Teori Keynes, Teori ini yang menyatakan bahwa inflasi itu terjadi disebabkan masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Inflasi

²⁹Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

terjadi karena pengeluaran agregat terlalu besar. Maka dari itu, solusi yang harus diambil yaitu dengan jalan mengurangi jumlah pengeluaran agregat itu sendiri. Dasar pemikiran model ini, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga dapat menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) yang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan terjadi inflationary gap. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini juga terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan dalam mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Oleh karenanya teori ini dipakai untuk menerangkan fenomena inflasi dalam waktu jangka pendek.³⁰

Definisi Inflasi menurut Sadono Sukirno dalam bukunya Makro Ekonomi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.³¹ Sedangkan menurut Mandala Manurung pengertian Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.³²

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Inflasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan inflasi terdapat dua macam. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inflasi.³³

³⁰Hagi Aghisna *ibid*, hal.9-10

³¹ Sadono Sukirno “*Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*”(Jakarta: UI, LPFE 1985) h. 14

³² Prathama Raharja dan Mandala Manurung, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia,2008) h.89.

³³ Hagi Aghisna “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2000-2015” (Skripsi.Fakultas ekonomi. Univesitas islam Indonesia,2017), h.35

1. Jumlah uang yang beredar.

Semakin besar jumlah uang yang beredar dalam masyarakat maka inflasi juga akan meningkat. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah harus memperhitungkan atau *mempkirakan* timbulnya inflasi yang bakal terjadi bila ingin mengadakan penambahan pencetakan uang baru, karena pencetakan uang baru yang terlalu besar akan mengakibatkan goncangnya perekonomian.

2. Perkiraan atau anggapan masyarakat bahwa harga-harga akan naik.

Jika masyarakat beranggapan bahwa harga-harga akan naik maka dari itu tidak ada kecenderungan untuk menyimpan uang tunai lagi, masyarakat akan menyimpan uang mereka dalam bentuk barang sehingga permintaan akan mengalami peningkatan.

2.3.3 Jenis-Jenis Inflasi

Jenis inflasi berdasarkan sebabnya, yaitu: ³⁴

a) *Demand pull inflation*

Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak dan kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja yang penuh atau biasa disebut dengan full employment di pihak lain. Sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak dan penawaran kerja tetap, harga akan naik.

b) *Cost push inflation*

Inflasi ini disebabkan pada turunnya produksi karena naiknya biaya produksi. Ada dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen yang berhubungan dengan naiknya biaya produksi.

³⁴*ibid.* hal.14-15

Inflasi berdasarkan asalnya, yaitu:

- a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*).

Inflasi ini biasanya berasal dari dalam negeri misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai oleh pencetakan uang baru.

- b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

Penularan inflasi dari luar negeri ke dalam negeri ini dapat mudah terjadi pada negara-negara yang perekonomiannya terbuka. Penularan inflasi ini dapat terjadi melalui kenaikan harga-harga baik itu impor maupun ekspor.

2.3.4 Karakteristik Inflasi

Berdasarkan karakteristiknya, inflasi dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut:³⁵

1. Inflasi merayap (*creeping inflation*), yaitu dimana keadaan inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahunnya.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu dimana inflasi yang besarnya antara 10% - 30% per tahun. Inflasi ini ditandai oleh naiknya harga-harga barang secara cepat dan sangat relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini juga biasanya disebut inflasi dua digit, misalnya 15%, 20%, 30%, dan lain sebagainya.
3. Inflasi tinggi (*high inflation*), yaitu keadaan inflasi yang besarnya 30% - 100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik secara signifikan.

³⁵*Ibid.* hal.13-14

4. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu kondisi inflasi ini yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga sampai mencapai 4 digit (di atas 100% per tahunnya). Maka dari itu kondisi ini bisa dikatakan bahwa masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang karena nilainya merosot tajam sehingga lebih baik di tukar dengan barang.

2.4 Tingkat Pengangguran

2.4.1 Pengertian Tingkat Pengangguran

Pengertian tingkat menurut Kbbi adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya).³⁶

Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah.

Menurut Sudono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran ialah suatu keadaan dimana seseorang yang juga tergolong angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum juga memperolehnya. Ataupun seseorang

³⁶ <http://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 27 Agustus 2020.

yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tapi itu tidak tergolong sebagai penganggur.³⁷

Menurut Iskandar Putong pengangguran ialah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang akan mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja.³⁸

Jadi tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan.³⁹ Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.⁴⁰

2.4.2 Macam Macam Tingkat Pengangguran.

Menurut iskandar Putong pengangguran terdiri atas jenis Yaitu :

a. Pengangguran siklis

Pengangguran yang terjadi apabila permintaan tersebut terlalu rendah dari output potensial perekonomian.

b. Pengangguran Friksional

Pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan tenaga kerja.

³⁷ Dwi crismanto, *ibid*, hal.38

³⁸ *Ibid*.hal.39

³⁹ Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Ibid* h.379.

⁴⁰ Sudono Sukirno, *ibid*, h.473

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang juga disebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja yang berdasarkan pendidikan dan keterampilan. Jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.⁴¹

2.4.3 Jenis Tingkat Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan ciri yang berlaku, pengangguran dapat digolongkan sebagai Berikut, antara lain yaitu :

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan kerja yang sangat rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian ini banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan juga jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyaknya faktor.

2.4.4 Dampak Tingkat Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat ialah tingkat pendapatannya. Ditinjau dari sudut pandang individu, pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Disamping itu ia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga.

⁴¹ Dwi crismanto, *ibid*, hal.41

Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang..⁴²

2.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran :⁴³

1. Pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan juga sangat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu mereka yang berpendidikan rendah akan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang memerlukan pekerja dengan berpendidikan tinggi .

2. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangat memberikan peluang kesempatan kerja baru untuk meningkatkan output yang berdampak pada peningkatan penggunaan faktor produksi.

3. Kurangnya Keterampilan

Masalah yang dihadapi setelah lulus dari sekolah SMA yaitu masalah mencari pekerjaan. Kurangnya keterampilan akan sangat membantu untuk mendapatkan mendapatkan pekerjaan .

4. Kurangnya Lapangan Pekerjaan

⁴² Dwi crismanto, *ibid*, hal.44

⁴³ Dita Dewi Kuntiarti, “Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015” (Skripsi. Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) h.44

Setiap tahunnya, Indonesia juga mempunyai jumlah lulusan yang sangat besar. Akan tetapi, jumlah lulusan ini dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang sehingga akan dapat menambah jumlah pengangguran.

5. Kurangnya informasi

Kurangnya informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran. Hal ini diakibatkan keadaan atau lingkungan tempat tinggal yang tidak memungkinkan untuk terus mengupdate informasi tentang lowongan pekerjaan.

6. Inflasi

Inflasi merupakan variabel makro ekonomi dimana pemerintah harus selalu menjaga tingkat kestabilannya. Inflasi merupakan cerminan dari stabilitas tingkat harga yang kemudian mempengaruhi realisasi pencapaian tujuan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingginya tingkat suatu inflasi akan mengakibatkan nilai produksinya mengalami penurunan dan sebaliknya. Jika tingkat inflasi tinggi, perusahaan akan mengurangi jumlah produksi. Penurunan jumlah produksi ini akan membuat perusahaan mengurangi jumlah permintaan terhadap tenaga kerja.

2.5 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

2.5.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur dengan menggunakan Produk

Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah tertentu.⁴⁴

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dari sini juga dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, dimana yaitu dapat melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang waktu ke waktu.⁴⁵

Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga dapat menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin sangat besar. Ada 4 faktor pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut.⁴⁶

a). Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Misalnya pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan, dan lain sebagainya.⁴⁷

b). Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang sangat berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional yang dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.⁴⁸

⁴⁴ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Grafindo, 2010), hal. 4.

⁴⁵ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 1.

⁴⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 270.

⁴⁷ *ibid*, hal. 270

⁴⁸ *Ibid*, hal. 271.

c). Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam bentuknya yang paling sederhana yaitu kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru ataupun mungkin cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah.⁴⁹

Menurut ekonom klasik, pertumbuhan ekonomi secara klasik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pertumbuhan output total dan juga pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Kenyataan ini menyisahkan pertanyaan, mengapa pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak diikuti oleh penurunan angka pengangguran, maupun pengangguran justru meningkat setiap tahunnya.⁵⁰

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya seperti di bawah ini yaitu sebagai berikut:

a. Faktor sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia ialah suatu faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena SDM juga merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat ataupun lambatnya proses dari pembangunan sangat tergantung pada sumber daya manusianya yang selaku sebagai

⁴⁹*Ibid*, hal. 275.

⁵⁰ Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : UI , LPFE,1985), hal. 273.

subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan juga cukup memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut.

b. Faktor sumber daya alam (SDA)

Faktor utama yang sangat mempengaruhi juga perkembangan suatu perekonomian ialah sumber alam atau tanah. Tanah sebagai mana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, dan sebagainya.⁵¹

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin kesini semakin pesat kemajuannya khususnya di bidang teknologi, hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, contohnya penggantian dalam memproduksi barang yang asalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah banyak yang menggunakan mesin yang canggih dan modern yang tentunya akan lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan produk.

d. Faktor budaya

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan Barat membawa ke arah penalaran (reasoning) dan skeptisisme. Yang menanamkan semangat dapat menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru.⁵²

e. Sumber daya modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik maka dalam batas waktu tertentu, hal ini

⁵¹*Ibid.* hal 67

⁵²*Ibid.*, hal. 74

disebut akumulasi modal ataupun pembentukan modal. Dalam arti lain pembentukan modal juga merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan juga pendapatan nasional.⁵³

f. Organisasi

Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan juga tampil sebagai organisator dan pengambil resiko diantara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.⁵⁴

g. Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya. Ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam berproduksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar, sebaliknya tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi, dan sebagainya. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat. Ekonomi eksternal keuangan semakin

⁵³*Ibid*, hal. 69

⁵⁴*Ibid*, hal. 71

banyak tersedia dan manfaat dari investasi-minimal berkembang baik. Yang dimaksud dengan investasi minimal adalah sumber tenaga angkutan, dan sebagainya, yang penggunaannya membawa kearah kemajuan industri. Dengan cara ini produksi meningkat dan pertumbuhan ekonomi kian melaju.⁵⁵

2.5.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat yang luas. Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat teori-teori dari para tokoh ekonomi diantaranya yaitu sebagai berikut:⁵⁶

a. Teori Pertumbuhan Endogen

Romer dikenal sebagai pakar pertumbuhan ekonomi dan pernah menjadi salah satu kandidat penerima Nobel di bidang ekonomi. Ramer memasukkan komponen teknologi endogen hasil penelitian dan pengembangan (*research & development*) dan ilmu pengetahuan ke dalam model pertumbuhannya.⁵⁷

b. Teori Ekonomi Klasik

Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisien membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan juga menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner.⁵⁸

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

⁵⁵ *Ibid*, hal,72

⁵⁶ Lincoln Arsyad, *ibid*, hal. 55.

⁵⁷ *ibid*, hal. 91

⁵⁸ Robinson Tarigan, *ibid*, hal. 47.

Teori solow-swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu lagi terlalu banyak mencampuri ataupun mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter saja..⁵⁹

2.5.4 Karakter Pertumbuhan Ekonomi

Argumen karakter pertumbuhan ekonomi ini selanjutnya diperkuat oleh studi pengalaman yang ekstensif dan terbaru dari 43 negara-negara yang sedang berkembang yang hubungan antara pembagian penghasilan meluas sampai kepada 60% populasi yang paling miskin di satu pihak dan prestasi ekonomi bersama dari suatu negara lain pihak, telah diadakan analisis. Ternyata bahwa dampak yang prinsipal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pemerataan penghasilan, secara rata-rata ialah mengurangi kemiskinan yang absolut dan penghasilan yang relative membaik bagi yang miskin. Sebaliknya, proses pertumbuhan yang dialami oleh empat puluh tiga negara-negara yang kurang maju ini, terutama sekali yaitu yang telah mengangkat kelompok kecil golongan menengah dan khususnya kelompok yang paling kaya.⁶⁰

2.6 Penelitian Terdahulu

1. Zubairi dan Yoyok Soesetyo (2014) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang” dengan hasil penelitian Pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014 dan

⁵⁹*Ibid*, hal. 61

⁶⁰Michael P. Todaro, “*Economic Development in the third world*”, Longmen Inc, Amerika Serikat 1978, hal. 210

Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014.

2. Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy (2007) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksplorator” dengan hasil penelitian Hasil dari penelitian ini pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu.

3. Lutfiyah (2004-2013) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan. Usaha mikro kecil menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan.

4. Dwi Aprilia Putri (2017) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur” dengan hasil penelitian bahwa PDRB Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, dan juga beban

ataupun tanggapan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota-Kota Provinsi Jawa Timur.

5. Nugraini (2011) dengan judul penelitian “pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten trenggalek” dalam regresi penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek. Hasil ini penelitian adalah pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek.

Tabel 2.1

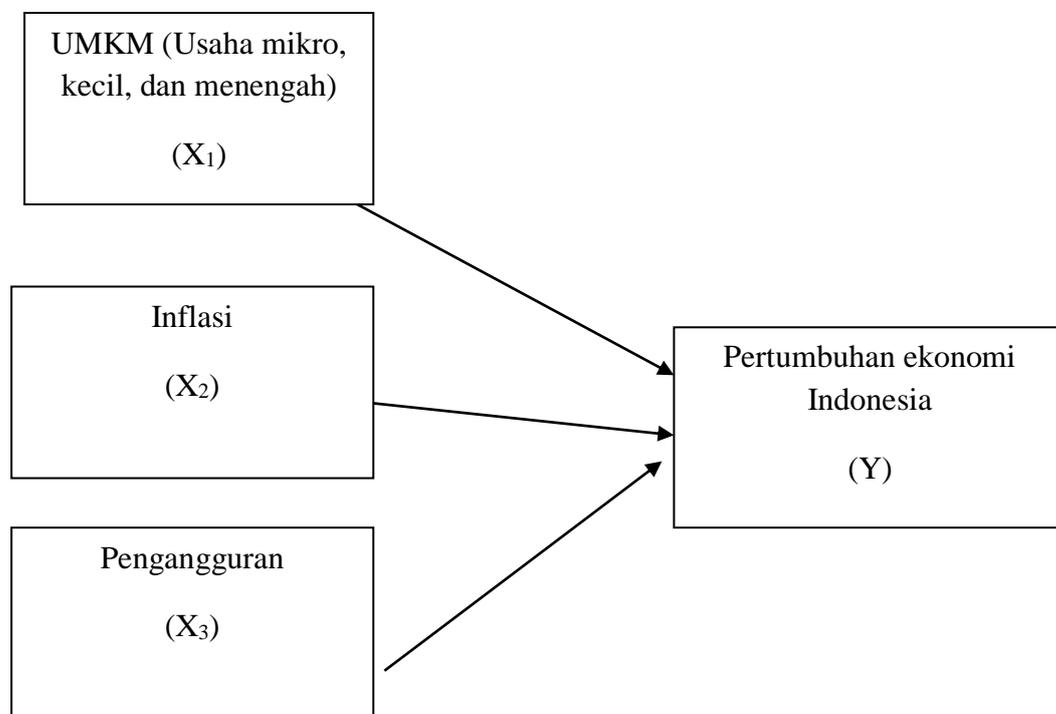
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang

NO	Nama peneliti	Judul peneliti	Perbedaan penelitan	Persamaan penelitian
1	Zubairi dan Yoyok Soesetyo (2014)	penelitiannya Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang	Perbedaanya adalah Pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menelitinya di Kabupaten Sampang sedangkan kalau hasil penelitian sekarang sama-sama signifikan antara UMKM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Persamaanya adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

2	Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy (2007)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksplorator	Perbedaannya adalah kalau penelitian terdahulu variable dependenyapertumbuhan ekonomi daerah sedangkan sekarang adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	persamaan adalah variabelindependenya sama-sama pertumbuhan UMKM.
3	Lutfiyah (2004-2013)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Bangkalan	Perbedaan adalah kalau penelitian terdahulu variabel dependenya yaitu pendapatan asli daerah (Pad). Sedangkan penelitian sekarang variabel dependenya yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Persamaanya adalah variabelindependenya sama-sama pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan UMKM.
4	Fatmi Ratna Ningsih	Pengaruh Inflasi dan	Perbedaan adalah kalau penelitian	Persamaanya adalah variabel

	(2010)	Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia periode 1998-2008	terdahulu variabel dependennya pengangguran sedangkan penelitian sekarang adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	independennya sama-sama ada membahas tentang inflasi.
5	Nugraini (2011)	Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tranggalek	Perbedaanya adalah kalau penelitian terdahulu variabel dependennya hanya ada pengangguran dan inflasi sedangkan penelitian sekarang variabel dependennya ada UMKM nya	Persamaanya adalah variabel independennya sama- sama menggunakan pertumbuhan ekonomi

2.7 Kerangka pemikiran



Keterangan:

Dari kajian teoritis yang telah disampaikan sebelumnya, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut.

1. Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Mengenai hubungan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi dikemukakan bahwa apabila tingkat UMKM semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga semakin meningkat. Naiknya UMKM akan sangat baik untuk tenaga kerja, oleh karena itu jumlah pengangguran semakin menipis.

2. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikemukakan bahwa apabila tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin tinggi maka tingkat inflasi akan semakin rendah begitupula sebaliknya jika tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia rendah maka tingkat inflasi akan semakin tinggi pula. Di sisi lain tingginya tingkat inflasi membuat harga barang dalam negeri menjadi lebih mahal. Sehingga pada akhirnya masyarakat memilih membeli barang impor yang lebih murah. Keadaan ini membuat produk dalam negeri kalah bersaing dan mengalami penurunan permintaan produk tersebut. Penurunan permintaan produk dalam negeri ini menyebabkan pengusaha menurunkan tingkat produksi. Tingkat produksi yang berkurang tersebut menjadikan perusahaan juga mengurangi jumlah tenaga kerja. Maka dari itu jumlah pengangguran menjadi bertambah semakin banyak.

3. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hubungan pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikemukakan bahwa apabila tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin tinggi maka tingkat pengangguran akan semakin rendah begitu pula sebaliknya jika tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia rendah maka tingkat pengangguran akan semakin tinggi.

2.8 Hipotesis Penelitian

1.pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H_a : adanya pengaruh yang signifikan pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_0 : tidak adanya pengaruh yang signifikan pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.pengaruh pertumbuhan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_a : adanya pengaruh yang signifikan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_0 : tidak adanya pengaruh yang signifikan pertumbuhan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.Pengaruh pertumbuhan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_a : adanya pengaruh yang signifikan pertumbuhan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H_0 : tidak adanya pengaruh yang signifikan pengaruh pertumbuhan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Pengaruh pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_a : adanya pengaruh yang signifikan pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_0 : tidak adanya pengaruh yang signifikan pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan juga analisis data bersifat kuantitatif atau biasa disebut statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶¹ Penelitian ini mengambil data yang bersumber dari instansi yang terkait yaitu UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran. Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁶²

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi dan waktu penelitian penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2019 sampai 23 April 2019 di Indonesia dalam meneliti pertumbuhan UMKM(Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), Inflasi,dan tingkat pengangguran.⁶³

⁶¹Sugiono.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8.

⁶²*Ibid*

⁶³ Cynthia Putri Prameswari, “Analisis Struktur Permodalan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Dan Kaitannya Dengan Perkembangan Usaha Di Kabupaten Bogor” (Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Bogor, 2014), h.47

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data Tingkat UMKM, Inflasi, dan pengangguran pertahun yang telah di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia yang diambil yaitu 15 tahun terakhir dari tahun 2006-2019.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja.⁶⁵ Dengan kata lain peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu Tingkat UMKM, Inflasi, dan pengangguran yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia .

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mendapatkan kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau biasa disebut *scoring*.⁶⁶ Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis

⁶⁴ Sugiono, *ibid*, hal.119

⁶⁵ *Ibid*. hal 126

⁶⁶Dwi Crismanto, “Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2015)” (Skripsi, Fakultas ekonomi dan bisnis islam (febi) Universitas Islam Negri Lampung (Uin) . Jurusan :Ekonomi Islam, 2017),h. 65

pengaruh UMKM, inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial yang ditinjau dalam persepektif ekonomi . Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) ataupun digunakan oleh lembaga lainnya yang juga bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.⁶⁷

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan atau penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶⁸

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel dependent (variabel terikat) dan juga variabel independent (variabel bebas).

1. Variabel dependent

Variabel dependent ialah variabel yang menjadi suatu perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependent identik dengan variabel terikat, yang

⁶⁷*Ibid*

⁶⁸*Ibid*.hal.152

dapat dijelaskan. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y).

2. Variabel independent

Variabel independent identik dengan variabel bebas, penjelas atau yang biasa dianggap juga penyebab ataupun menyebabkan variabel dependent. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. UMKM (X_1)

UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan peningkatan keadaan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan social dan peningkatan pendapatan masyarakat serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

b. Inflasi (X_2)

Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu maupun dua barang saja, dan tidak bisa dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas ataupun mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

c. Tingkat pengangguran

pengangguran adalah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y)

dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.⁶⁹ Adapun rumusan analisis ini yaitu sebagai berikut:

3.8 Model Analisis Data

$$Y = a + \text{Log } b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Bilangan Konstan

$\text{Log } b_1$ = Koefisien Variabel pertumbuhan UMKM

b_2 = koefisien variabel inflasi

b_3 = koefisien variabel pengangguran

$\text{Log } X_1$ = UMKM (usaha kecil mikro kecil dan menengah)

X_2 = Inflasi

X_3 = Pengangguran

e = Kesalahan Pengganggu

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik, penting dilakukan untuk menghasilkan estimator linear tidak bias dengan varian yang minimum (blue linear unbiased estimator = Blue), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

⁶⁹ M Iqbal Hasan, (*Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*) (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 254

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Adapun data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asym Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α (0,05).⁷⁰

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas.⁷¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi itu terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedestisitasnya tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun jika ingin melihat ada maupun tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:⁷²

⁶⁴Juliandi Azuar “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*” (Citra Pustaka Media: Bandung, 2013) h.169

⁷¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 79.

⁷² Meilinda Afriyanti. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales, dan Size terhadap ROA (Return On Asset) (Studi pada perusahaan manufaktur

1. Jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian, menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:⁷³

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.10 Uji Hipotesis

1. Uji t-statistik

Uji statistik t pada dasarnya juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi

yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), h.78.

⁷³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 177

variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$) penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut:⁷⁴

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
2. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas dengan variable terikat. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas dengan variable terikat.

2. Uji F-statistik

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel idependen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS berikut:⁷⁵

⁷⁴Anton, Bawono, *Multivariate analysis SPSS*. (Salatiga : STAIN Salatiga Pres, 2006),h.89.

⁷⁵ Dwi Crismanto, *ibid*, hal.61

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak . Sedangkan Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable bebas dengan variable terikat. Sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable bebas dengan variable terikat.

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu besarnya kontribusi variable bebas terhadap variabel lainy.Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan dalam variabel tergantungnya.Koefisien determinasi (R^2) juga bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan juga satu. Sifat-sifat koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.
- 2) Koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen.
- 3) Koefisien determinasi sama dengan 1 atau 100% berarti variable dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada error.
- 4) Nilai nilai determinasi bergerak anantara 0 sampai dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat diprediksikan.

⁷⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Trepan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hal. 5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), Inflasi, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana variabel dependennya itu ialah pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan variabel independennya yaitu pertumbuhan UMKM, inflasi, dan pengangguran. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data *Time Series* atau biasa disebut dengan rentang waktu, yaitu mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2019. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat lunak (*software*) computer SPSS 18 dengan metode analisis regresi linier berganda. Maka dari itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) , Inflasi, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun.

4.1.1 Profil UMKM di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak

terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

4.1.2 Visi dan Misi UMKM di Indonesia

Berikut adalah Visi dan Misi UMKM di Indonesia, yaitu:

1. Visi UMKM di Indonesia

Sebagai Wadah komunitas yang bisa memacu produktifitas pertumbuhan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di seluruh Indonesia yang berkelas nasional dengan didasari sistem manajemen usaha yang sehat dan kuat.

2. Misi UMKM di Indonesia

Memberdayakan Portal sebagai sarana utama informasi bagi para pelaku maupun calon pelaku, dan para penggiat dalam Usaha Kecil dan Menengah untuk bisa saling memberikan kontribusi yang bisa mendukung visi yang telah dicanangkan.

4.1.3 Analisis Data

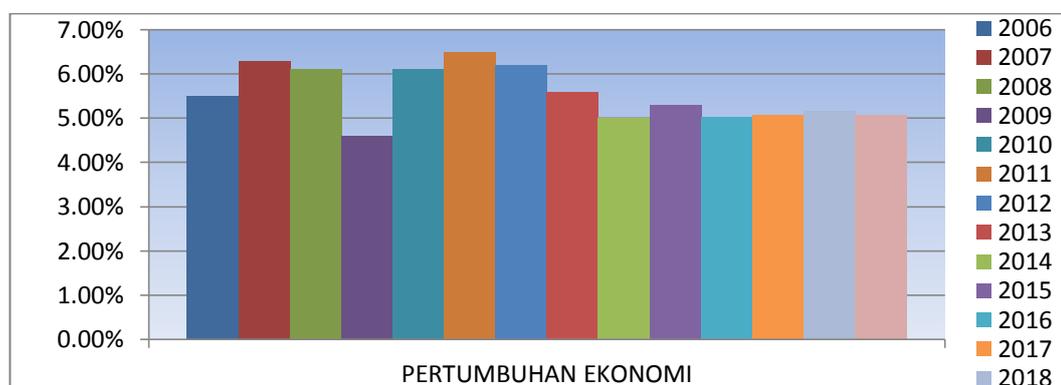
1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara bersamaan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu yang sampai tidak bisa ditentukan. Adanya pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan sebagai suatu proses kenaikan kapasitas

produksi dengan suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dilihat pada grafik yaitu sebagai berikut :

Grafik 4.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006-2019



Sumber: Diolah dari Bank Indonesia (BI)

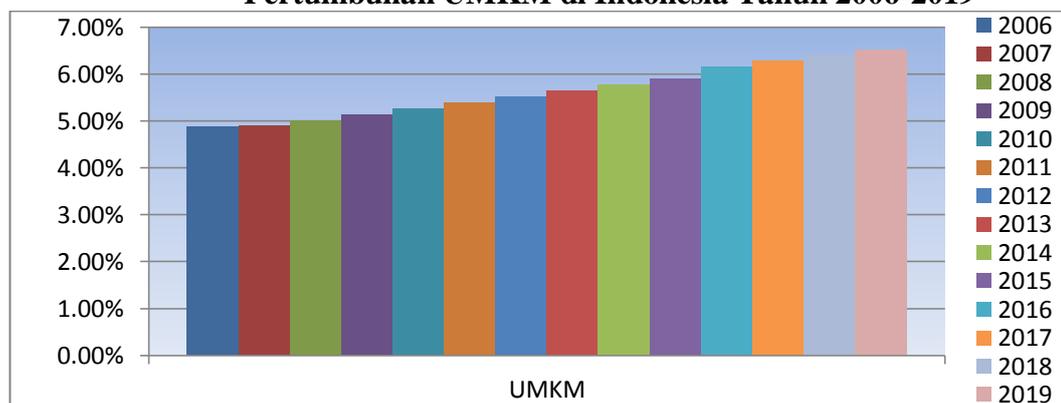
Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun 14 tahun terakhir mencapai 5,5 % sedangkan seharusnya nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi lagi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat lambat, karena pada dasarnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada di bawah nilai rata rata.

2. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah kegiatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan peningkatan keadaan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat serta dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi. UMKM sangat padat karya, sehingga mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar. Khususnya UMKM Pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin. Perkembangan UMKM yang terjadi di Indonesia sendiri dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebagai berikut :

Grafik 4.2
Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2006-2019



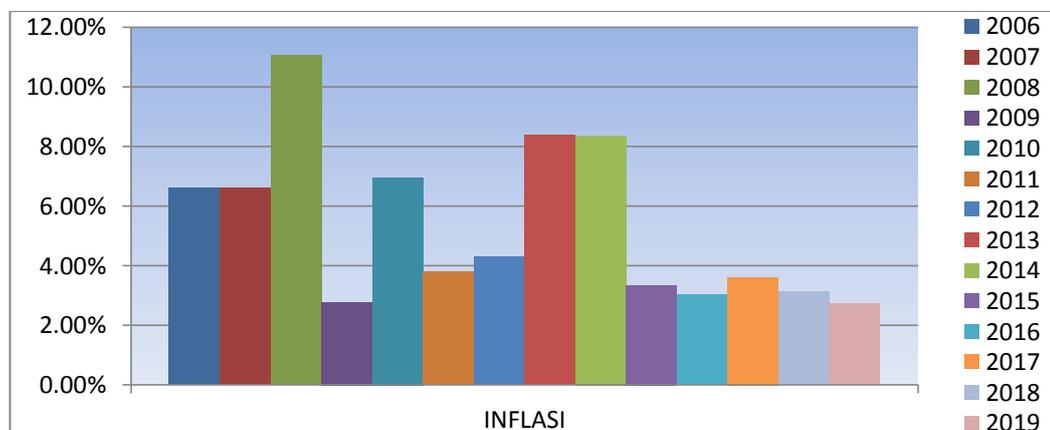
Sumber: Diolah Kementerian Koperasi

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan UMKM di Indonesia sendiri mengalami kenaikan secara terus menerus selama kurun waktu empat belas tahun terakhir. Hal Ini sangat menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu mengalami perubahan yang sangat baik. Hal itu juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga secara terus menerus tanpa turun sedikitpun. Inflasi juga merupakan suatu masalah yang sangat rumit bagi ekonomi makro yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian yang pada akhirnya jatuh dengan sangat memperburuk kinerja perekonomian suatu Negara. Kestabilan mata uang, baik inflasi maupun nilai tukar juga sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan inflasi yang terjadi di Indonesia sendiri dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebagai berikut :

Grafik 4.3
Pertumbuhan inflasi di Indonesia Tahun 2006-2019



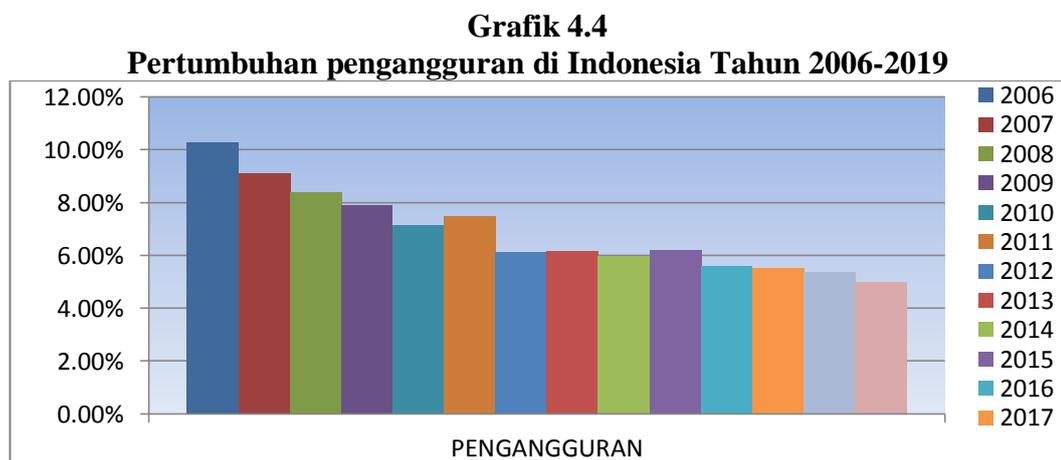
Sumber: Diolah Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik tersebut, juga dapat dijelaskan bahwa jumlah inflasi di Indonesia mengalami perubahan selama kurun waktu empat belas tahun terakhir. Dimana jumlah pengangguran tertinggi yaitu berada ditahun 2008 yang mencapai 11,06 %. kemudian mengalami penurunan, dan jumlah pengangguran yang

terendah ditahun 2019 yang mencapai 2,72% keadaan seperti ini diasumsikan bahwa dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia.

4. Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja yaitu 15-64 tahun dan bukan usia kerja. Sedangkan yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja atau usia non produktif yaitu usia 0-14 tahun dan manusia yang lanjut usia (manula) yang berusia ≥ 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja tersebut yang masuk angkatan kerja yaitu mereka yang mencari kerja. Sebagian yang tidak bekerja atau dengan berbagai alasan juga tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang biasa disebut pengangguran. Pengangguran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada grafik yaitu sebagai berikut:



Sumber: Diolah Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mengalami perubahan selama kurun waktu empat belas tahun terakhir. Dimana jumlah pengangguran tertinggi yaitu berada ditahun 2006 yang mencapai

10,28 %. kemudian mengalami penurunan dan jumlah pengangguran yang terendah ditahun 2019 yang mencapai 5,01% keadaan seperti ini diasumsikan dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia tahun 2006- 2019.

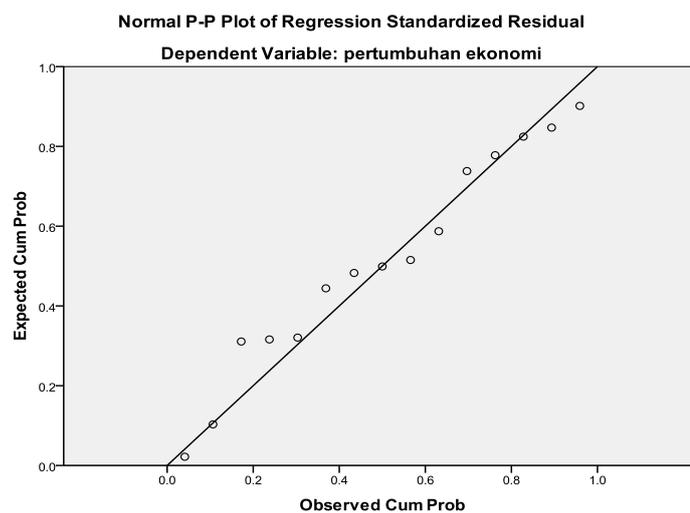
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

Gambar 4.1

Uji Normalitas



Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2019

Dari gambar diatas *P-P Plot Regression* adalah data yang berbentuk menyebar berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi, artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolineritas. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolineritas.

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	134.322	41.322		3.251	.008		
UMKM	16.358	5.246	1.374	3.118	.010	.219	4.565
Inflasi	.039	.039	.284	3.021	.029	.550	1.818
Pengangguran	.360	.123	1.315	2.939	.013	.213	4.703

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 di atas, maka didapatkan nilai VIF untuk variabel UMKM memiliki nilai VIF yang lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 4,565 dan nilai tolerance sebesar 0,219 yang menandakan lebih

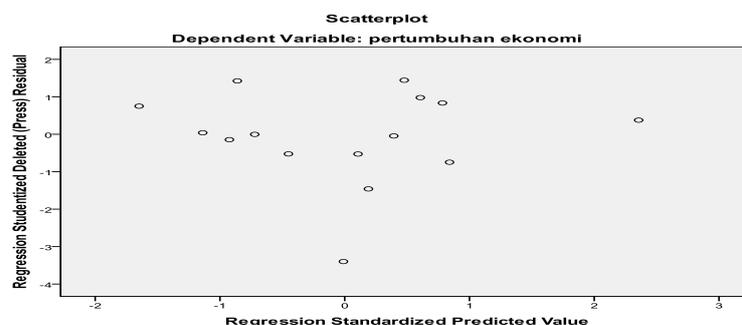
besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel inflasi lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 1,818 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yakni sebesar 0,550. Nilai VIF untuk variabel pengangguran lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 4,703 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yakni sebesar 0,213. Karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel UMKM adalah 0.446, serta nilai signifikansi untuk variabel inflasi adalah 0,227. Dan nilai signifikansi untuk variabel pengangguran adalah 0,673. Karena nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke 1 dengan kesalahan pada periode 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.⁷⁷

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

⁷⁷Wiratna Sujarweni, *ibid*, hal. 177

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.656	7.003	3	11	.007	1.835

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019c

Dari hasil analisis data menggunakan SPSS diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,835, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	134.322	41.322		3.251	.008
UMKM	16.358	5.246	1.374	3.118	.010
Inflasi	.039	.039	.284	3.021	.029
Pengangguran	.360	.123	1.315	2.939	.013

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas, didapat persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 134,322 + 16,358 (\text{UMKM}) + 0,039 (\text{Inflasi}) + 0,360 (\text{Pengangguran})$$

Keterangan:

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstanta adalah sebesar 134,322 menyatakan bahwa variabel UMKM, inflasi dan pengangguran dalam keadaan konstan (tetap), maka pengaruh pendapatan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar Rp. 134,322.
2. Koefisien regresi untuk X_1 (UMKM) adalah sebesar 16,358. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu unit variabel UMKM, maka akan menaikkan variabel Pendapatan ekonomi sebesar 16,358 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu variabel UMKM, maka akan menurunkan variabel pendapatan sebesar 16,358 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (16,358) menunjukkan bahwa UMKM berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi.
3. Koefisien regresi untuk X_2 (Inflasi) adalah sebesar 0,039. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu persen variabel inflasi, maka akan menaikkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,039%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu persen variabel inflasi, maka akan menurunkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,039%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan

(tetap). Nilai koefisien positif (0,039) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi.

4. Koefisien regresi untuk X_3 (Pengangguran) adalah sebesar 0,360. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu persen variabel pengangguran, maka akan menaikkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,360%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu persen variabel pengangguran, maka akan menurunkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,360%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,360) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi.

4.1.6 Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau UMKM (X_1) inflasi (X_2) dan pengangguran (X_3) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y). Untuk melihat apakah antara variabel bebas dan dengan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, maka dapat dilihat dari nilai signifikan, dan dari nilai t_{hitung} . Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = 5\%$: derajat kebebasan (dk) = $n - \text{variabel bebas} = 14 - 3 = 11$. Maka nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 11 yaitu 2,201.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	134.322	41.322		3.251	.008
UMKM	16.358	5.246	1.374	3.118	.010
Inflasi	.039	.039	.284	3.021	.029
Pengangguran	.360	.123	1.315	2.939	.013

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

1. Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

Hipotesis :

H₀: UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H₁: UMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil uji t pada variabel UMKM atau X₁ diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,010. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 (0,010 < 0,05), maka keputusannya adalah H₁ ditolak dan H₀ diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas

diketahui nilai t_{hitung} UMKM adalah sebesar 3.118. Karena nilai $t_{hitung} 3.118 > t_{tabel}$ 2,201, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya ada pengaruh UMKM (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis:

H_0 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_2 : Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil uji t pada variable inflasi atau X_2 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,029. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} inflasi adalah sebesar 3,021. Karena nilai $t_{hitung} 3,021 > t_{tabel}$ 2,201, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya ada inflasi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis:

H_0 : Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H₃: Pengangguran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil uji t pada variabel Pengangguran atau X₃ diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,013. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka keputusannya adalah H₀ diterima dan H₃ ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} pengangguran adalah sebesar 2,939. Karena nilai t_{hitung} $2,939 > t_{tabel}$ 2,201, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Artinya ada pengangguran (X₃) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.1.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji f merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} dan nilai signifikan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₀: UMKM, inflasi dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H₄: UMKM, inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.631	3	.877	7.003	.007 ^a
	Residual	1.378	11	.125		
	Total	4.009	14			

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.10 dapat diketahui juga bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,007. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), maka keputusannya yaitu H_0 diterima dan H_3 ditolak. Kesimpulannya yaitu signifikan yang artinya berarti UMKM, inflasi dan pengangguran secara bersama-sama maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun cara lain untuk melihat uji F ini juga dapat membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k - 1$. Kemudian menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus $df2 = n - k$. Dimana k ialah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 4$ dan $n = 14$. Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 14 - 4 = 10$, sehingga dengan melihat nilai F_{tabel} sebesar 4,10. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui F_{hitung} sebesar 7,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$

(7,003>4,10), yang artinya UMKM, inflasi dan pengangguran secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.1.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (UMKM, inflasi dan pengangguran) menjelaskan variabel dependen/terikat (pertumbuhan ekonomi di Indonesia).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.563	.35389

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563 atau 56,3%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari UMKM (X_1), inflasi (X_2) dan pengangguran (X_3) mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) sebesar 56,3%, sedangkan sisanya 43,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh UMKM (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel UMKM memiliki koefisien regresi berganda bertanda

positif sebesar 16,358 dan nilai signifikansi 0.010 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel UMKM memperoleh hasil bahwa variabel UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yang artinya besar kecilnya UMKM berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tulus T.H. Tambunan berpendapat Pembangunan ekonomi merupakan cara bagi suatu negara untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi dilakukan secara berkesinambungan dan terencana untuk dapat menciptakan kondisi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Program yang sebaiknya dijalankan oleh suatu negara yaitu dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga dapat dijadikan program untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Karena pada dasarnya apabila suatu pertumbuhan UMKM di Indonesia itu meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat karena UMKM merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.⁷⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zubairi dan Yoyok Soesetyo (2014) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang” dengan hasil penelitian Pertumbuhan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014 dan Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014,

⁷⁸Tulus T.H. Tambunan, *ibid*, hal.10

yang berarti artinya bahwa besar kecilnya UMKM yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Inflasi (X₂) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel inflasi memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,039 dan nilai signifikansi 0.029 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel inflasi memperoleh hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya besar kecilnya inflasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hagi Aghisna berpendapat bahwa inflasi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena pada dasarnya inflasi lebih banyak menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pada saat inflasi meningkat maka mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun.⁷⁹

Peneitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraini (2011) dengan judul penelitian “pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten trenggalek” dalam regresi penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek. Hasil ini penelitian adalah pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi

⁷⁹Hagi Aghisna. *ibid.* h.43

Kabupaten Trenggalek. Artinya meningkat atau tidaknya inflasi sangat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pengaruh pengangguran (X_3) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel pengangguran memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,360 dan nilai signifikansi 0.013 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel pengangguran memperoleh hasil bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya besar kecilnya pengangguran berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dharmayanti, Yenny berpendapat bahwa Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi juga akan mengganggu stabilitas negara. Sehingga setiap negara juga dapat berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Karena pada dasarnya juga besar kecilnya angka pengangguran sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, jadi apabila pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun.⁸⁰

Peneitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aprilia Putri (2017) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur” dengan hasil

⁸⁰*ibid*

penelitian bahwa PDRB Provinsi Jawa Timur sangat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, dan beban atau tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota-Kota Provinsi Jawa Timur. Yang artinya meningkat atau tidaknya pengangguran sangat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Pengaruh UMKM (X₁), Inflasi (X₂) dan Pengangguran (X₃) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga secara simultan, dapat diketahui bahwa variabel UMKM, inflasi dan pengangguran lahan memiliki koefisien regresi berganda dengan konstanta sebesar 134,322 dan nilai signifikansi 0.008 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel UMKM, inflasi dan pengangguran memperoleh hasil bahwa variabel UMKM, inflasi dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya besar kecilnya UMKM, inflasi dan pengangguran yang digunakan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh UMKM, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis transformasi regresi linear berganda dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan dan dua variabel bebas (independen) yaitu UMKM, inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t yang terkait seberapa besar pengaruh UMKM (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) diketahui juga bahwa UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini juga dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat hasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient* sebesar 0.010. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 ialah toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,010 < 0,05$) dengan persentase sebesar 1,374 atau 137,4 %. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat di hasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya modal berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 137,4 %. Koefisien regresi dari UMKM adalah sebesar 16,358. Maksudnya yaitu bahwa setiap kenaikan modal 1% maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 16,358 begitu juga sebaliknya.

2. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh inflasi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasilkan uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* sebesar 0,029. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 adalah toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,029 < 0,05$) dengan persentase sebesar 0,284 atau 28,4%. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasilkan uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya. Jadi disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesiasebesar 28,4%. Koefisien regresi dari infliadalah sebesar 0,039. Maksudnya adalah bahwa setiap inflasi 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,039 begitu juga sebaliknya.

3. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh pengangguran (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) diketahui bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasilkan uji regresi linear berganda pada tabel *coefficients* sebesar 0,013. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 adalah toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,013 < 0,05$) dengan persentase sebesar 1,315 atau 131,5%. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasilkan uji regresi linear berganda pada tabel *coefficients* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya. Jadi disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 131,5%. Koefisien regresi dari inflasi adalah sebesar 0,123. Maksudnya adalah bahwa setiap pengangguran 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,123 begitu juga sebaliknya.
4. Berdasarkan hasil uji data pada uji hipotesis (uji f) ditemukan bahwa UMKM, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F_{tabel} 4,10. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun nilai F_{hitung} sebesar 7,003. Sehingga dapat

disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,003 > 4,10$), artinya UMKM, inflasi dan pengangguran secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari uji determinasi R^2 diketahui bahwa besar persentase pengaruh variabel UMKM, inflasi dan pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,659 atau 65,9%. Artinya pengaruh UMKM, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 65,9% sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil uji regresi linier berganda konstanta sebesar 134,322% menyatakan bahwa variabel UMKM, inflasi dan pengangguran dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari rasio pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sebesar 134,322.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian tersebut, penulis dapat memberikan beberapa saran dengan harapan memberikan manfaat dan masukan kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya hasil penelitian tersebut diharapkan adanya suatu upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pengangguran melalui kebijakan dengan memperluas lapangan pekerjaan dengan cara mendukung UMKM (usaha mikro kecil dan menengah).
- 2) Mengoptimalkan kinerja tim biasa yang disebut pengendali Inflasi Provinsi (TPIP) untuk menjaga kestabilan ekonomi melalui inflasi daerah dengan

harapan bahwa perekonomian di masyarakat maju dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terus meningkat.

- 3) Perlu juga meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia yang lebih baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif sehingga akan membuat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.
- 4) Mengekplor kemampuan diri sendiri juga dapat meningkatkan kreatifitas agar dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terciptanya kemaslahatan umat. Karena pengentasan masalah inflasi dan pengangguran bukanlah semata mata tugas pemerintah.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, dapat juga menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan, memperbanyak sampel penelitian dan juga memperpanjang periode penelitian untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adrian , ZulfahmiSutawijaya. 2012. *Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di indonesia*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 8, No. 2, September.
- Afida, Syakina Nor. 2017. *factor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Aghisna, Hagi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2000-2015*.Skripsi. Fakultas Ekonomi .Universitas Islam Indonesia.
- Amalia, Lia . 2007. *Ekonomi Pembangunan* .Yogyakarta: Graha Ilmu:
- Astiani ,Yulia. 2017. *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Skripsi.Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Crismanto, Dwi. 2017. *Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2015)*.Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis islam (febi) Universitas Islam Negeri Lampung (Uin) .Jurusan :Ekonomi Islam.
- Dharmayanti, Yenny. 2011. *Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009*. Skripsi.
- Firmansyah, AditiaIqbal. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro,Kecil,Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi.Universitas Tulungagung.
- Hasan, M. Iqbal. 2005. *(Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif))*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.bps.go.id> Diunduh tanggal 22 Maret 2019
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: PT Grafindo.

- Kuntiarti ,DitaDewi. 2017.*Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lincoln, Arsyad.2015. *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, Gregory. 2006.*Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat*, Jakarta : Salemba Empat.
- Maulana, Rizkie.2016.*Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. Proposal Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005.*Makro Ekonomi: Teori Masalah Dan Kebijakan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nopirin Ph.D. 2000.*pengantar ilmu ekonomi makro dan mikro, edisi pertama*, BPFE YOGYAKARTA,Yogyakarta.
- P. Todaro, Michael. 1978. "*Economic Development in the third world*", Longmen Inc, Amerika Serikat.
- Putri Prameswari, Cynthia.2014.*Analisis Struktur Permodalan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Dan Kaitannya Dengan Perkembangan Usaha Di Kabupaten Bogor*.Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Bogor.
- Riswara,YuliastriHanni. 2016. *Pengaruh Ukm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016*.Proposal Skripsi.Fakultas Ekonomi Yogyakarta .Universitas Islam Indonesia.
- Sadono, Sukirno. 1985.*Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta : UI , LPFE.
- Silvia, Engla Desnim. 2013.*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi,Vol. I, No. 02 Januari .
- Sujarweni, V. Wiratna Sujarweni. 2015.*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* ,Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011.*Ekonometrika Trepan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Suparmono, SE, MSI. 2002. *pengantar ekonomi makro, edisi pertama*, Unit penerbit dan percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutawijaya ,Adrian, Zulfahmi. 2012. *Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di indonesia*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September .
- Sutrisno, Noer. 2004. *Ekonomi Rakyat Usaha Mikro dan UKM. Jakarta: STEKPI. Sakur.2011. Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus di Kota Surakarta. Ilmu Administrasi, FISIP Universitas Sebelas Maret.*
- T.H. Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Todaro. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, jilid 2 . Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

LAMPIRAN

Tabel UMKM, Inflasi, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tahun	UMKM (unit)	Inflasi (%)	Pengangguran (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)
2006	48.777,387	6,6	10,28	5,5
2007	49.021,803	6,59	9,11	6,3
2008	50.145,800	11,06	8,39	6,1
2009	51.409,612	2,78	7,87	4,6
2010	52.764,750	6,96	7,14	6,1
2011	54.114,821	3,79	7,48	6,5
2012	55.206,444	4,3	6,13	6,2
2013	56.534,592	8,38	6,17	5,6
2014	57.895,721	8,36	5,94	5,0
2015	59.262,772	3,35	6,18	5,3
2016	61.651,177	3,02	5,61	5,02
2017	62.922,617	3,61	5,50	5,07
2018	64.199,106	3,13	5,34	5,17
2019	65.266.322	2,72	5,01	5,07

Sumber :BadanPusatStatistik (BPS), Bank Indonesia (BI), danKementerianKoperasi.

Tahun	UMKM (unit)	Inflasi (%)	Pengangguran (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)
2006	4,68	6,6	10,28	5,5
2007	4,69	6,59	9,11	6,3
2008	4,70	11,06	8,39	6,1
2009	4,71	2,78	7,87	4,6
2010	4,72	6,96	7,14	6,1
2011	4,73	3,79	7,48	6,5
2012	4,74	4,3	6,13	6,2
2013	4,75	8,38	6,17	5,6
2014	4,76	8,36	5,94	5,0
2015	4,77	3,35	6,18	5,3
2016	4,78	3,02	5,61	5,02
2017	4,79	3,61	5,50	5,07
2018	4,80	3,13	5,34	5,17
2019	4,81	2,72	5,01	5,07

Sumber :BadanPusatStatistik (BPS), Bank Indonesia (BI), danKementerianKoperasi.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pertumbuhanekonomi	5.4607	.55028	14
UMKM	7.74320	.046231	14
Inflasi	6.1173	3.96814	14
Pengangguran	6.7607	2.00886	14

Correlations

		Pertumbuhan ekonomi	UMKM	Inflasi	pengangguran
Pearson Correlation	pertumbuhanekonomi	1.000	.401	.305	.080
	UMKM	.401	1.000	.643	.879
	Inflasi	.305	.643	1.000	.656
	Pengangguran	.080	.879	.656	1.000
Sig. (1-tailed)	pertumbuhanekonomi	.	.069	.135	.388
	UMKM	.069	.	.005	.000
	Inflasi	.135	.005	.	.004
	Pengangguran	.388	.000	.004	.
N	pertumbuhanekonomi	14	14	14	14
	UMKM	14	14	14	14
	Inflasi	14	14	14	14
	Pengangguran	14	14	14	14

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengangguran , Inflasi, UMKM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengangguran , Inflasi, UMKM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.810 ^a	.656	.563	.35389	.656	7.003	3	11	.007	

a. Predictors: (Constant), pengangguran, Inflasi, UMKM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.810 ^a	.656	.563	.35389	.656	7.003	3	11	.007	

a. Predictors: (Constant), pengangguran, Inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.631	3	.877	7.003	.007 ^a
	Residual	1.378	11	.125		
	Total	4.009	14			

a. Predictors: (Constant), pengangguran, Inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	134.322	41.322		3.251	.008		
	UMKM	16.358	5.246	1.374	3.118	.010	.219	4.565
	Inflasi	.039	.039	.284	3.021	.029	.550	1.818
	Pengangguran	.360	.123	1.315	2.939	.013	.213	4.703

a. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi

Coefficient Correlations^a

Model			pengangguran	Inflasi	UMKM
1	Correlations	Pengangguran	1.000	.249	.792
		Inflasi	.249	1.000	.184
		UMKM	.792	.184	1.000
Covariances	Pengangguran	.015	.001	.509	
	Inflasi	.001	.001	.037	
	UMKM	.509	.037	27.521	

a. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	UMKM	Inflasi	pengangguran
1	1	3.765	1.000	.00	.00	.01	.00
	2	.203	4.307	.00	.00	.52	.00
	3	.033	10.753	.00	.00	.44	.37
	4	3.581E-6	1025.303	1.00	1.00	.03	.63

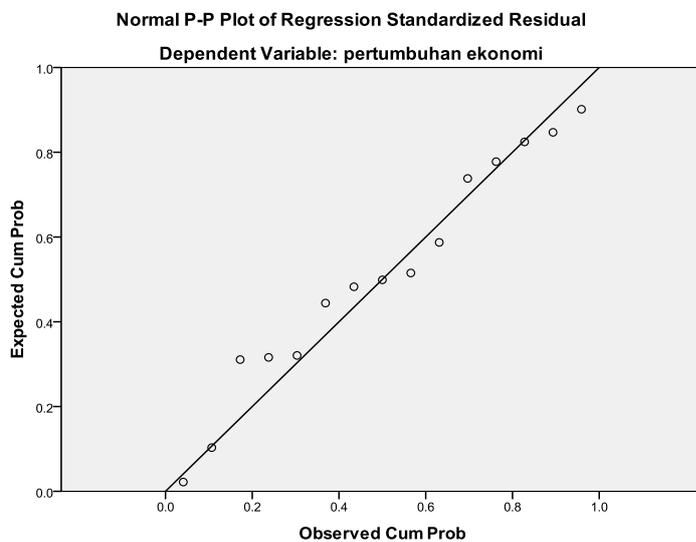
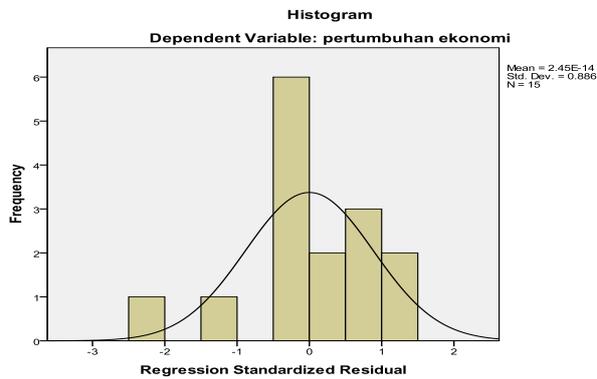
a. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi

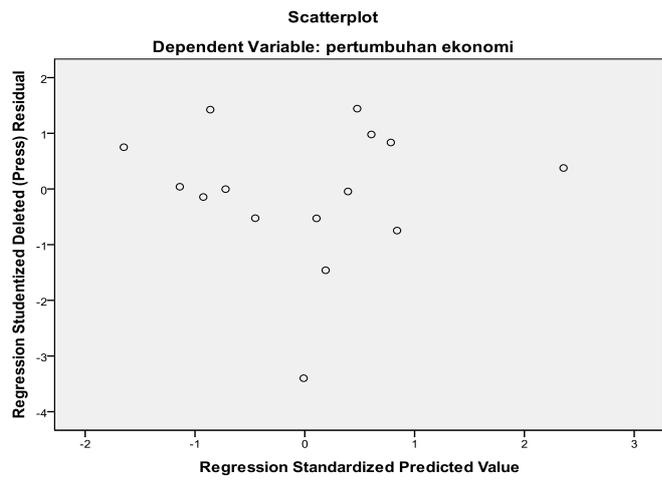
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.7992	6.4063	5.4607	.40135	14
Std. Predicted Value	-1.648	2.356	.000	1.000	14
Standard Error of Predicted Value	.132	.351	.210	.066	14
Adjusted Predicted Value	4.6799	6.2034	5.4669	.45084	14
Residual	-.85650	.54777	.00000	.37646	14
Std. Residual	-2.017	1.290	.000	.886	14
Stud. Residual	-2.428	1.377	-.007	1.042	14
Deleted Residual	-1.24165	.77005	-.00623	.53151	14
Stud. Deleted Residual	-3.399	1.443	-.067	1.231	14
Mahal. Distance	.413	8.645	2.800	2.525	14
Cook's Distance	.000	.663	.112	.183	14
Centered Leverage Value	.030	.617	.200	.180	14

a. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi

Charts





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Asnah Tul Ramadani
2. NIM : 4012016116
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Langsa, 24 Januari 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : Desa Pondok Kelapa (Malvinas/ PTP), Kecamatan
Langsa Baro, Kabupaten Kota Langsa

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 1 Kebun Baru Berijazah tahun 2010
2. Tamatan MTSN Geudubang Aceh Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMAN 5 Langsa Berijazah tahun 2016
4. Tamatan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Berijazah tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Pramuka SD (2007-2008)
2. Anggota Nasyid SMP (2010-2012)
3. Anggota OSIS SMA (2015-2016)
4. Anggota IPISLIM SMA (2015-2016)

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 328 TAHUN 2019
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2019, Tanggal 05 Desember 2018.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 23 Oktober 2019.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Drs. Junaidi, M.Ed, MA sebagai Pembimbing I dan Zulfa Eliza, M.Si sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Asnah Tul Ramadani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016116, dengan Judul Skripsi : "Pengaruh Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), Inflasi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal : 12 November 2019 M
15 Rabiul Awwal 1441 H



Tembusan :

1. Jurusan/Prodi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.